



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**STUDI PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT  
(ED PSAK 109: AKUNTANSI ZAKAT, INFAQ/SEDEKAH)  
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT POS Keadilan Peduli Ummat (PKPU)**

Oleh :

**Hilda Wahyuni**

**05 153 040**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

**PADANG**

**2010**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan zakat di lapangan yaitu pada lembaga amil zakat. Sebagai entitas ekonomi lembaga pengelola zakat membutuhkan suatu standar akuntansi baku untuk pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangannya. Sampai saat penulis melakukan penelitian ini, standar akuntansi untuk lembaga pengelola zakat yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan berupa ED PSAK 109: Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif antara akuntansi pengelolaan zakat dalam praktek di lapangan dengan ketentuan ED PSAK 109. Sebagai objek penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) karena lembaga ini berskala nasional dan dikelola secara profesional. Dari hasil penelitian diketahui bahwa akuntansi pengelolaan zakat di PKPU mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Akuntansi Organisasi Nirlaba, akan tetapi dengan modifikasi karena disesuaikan dengan karakteristik dan operasional organisasi sebagai lembaga amil zakat. Sebaiknya ada PSAK khusus untuk lembaga pengelola zakat sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat terutama penyumbang terhadap dana yang dipercayakan untuk dikelola, sehingga akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam review standar akuntansi pengelolaan zakat.

Keywords: akuntansi pengelolaan zakat, ED PSAK 109, PKPU.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sudah cukup lama umat manusia mencari sistem untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya di bidang ekonomi. Dua aliran besar sistem perekonomian yang dikenal di dunia, yaitu sistem ekonomi kapitalisme, dan sistem ekonomi sosialisme tidak ada yang berhasil penuh dalam menawarkan solusi optimal. Konsekuensinya orang-orang mulai berpikir mencari alternatif. Dan alternatif yang oleh banyak kalangan diyakini lebih menjanjikan adalah sistem ekonomi Islam. Karena sistem ini berpijak pada asas keadilan dan kemanusiaan. Oleh karenanya, sistem ini bersifat universal, tanpa melihat batas-batas etnis, ras, geografis, bahkan agama. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, baik pada tataran teoritis-konseptual (sebagai wacana akademik) maupun pada tataran praktis (khususnya di lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank), sangat pesat. Perkembangan ini tentu saja sangat menggembirakan, karena ini merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan syariat Islam.

Dengan tumbuhnya perekonomian syariah, berbagai transaksi syariah bermunculan, baik yang dilakukan lembaga bisnis syariah, maupun non syariah. Dengan animo itu, perlu adanya pengaturan atau standar untuk pencatatan, pengukuran, maupun penyajian, sehingga para praktisi dan pengguna keuangan mempunyai standar yang sama dalam akuntansinya.

Standar akuntansi Indonesia terdiri dari 3 pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), dan Standar Akuntansi Syariah. Sampai saat penulis melakukan penelitian ini, sudah disahkan 8 Standar Akuntansi Syariah. Akuntansi syariah ini antara lain mengatur penyusunan dan pelaporan akuntansi syariah secara umum, berbagai transaksi perbankan syariah, dan terakhir disahkan yaitu akuntansi asuransi syariah. Dalam Standar Akuntansi Syariah ini ada beberapa entitas syariah yang disebutkan yaitu bank syariah, asuransi syariah, serta organisasi pengelola zakat. Akan tetapi, standar akuntansi untuk organisasi amil zakat belum disahkan dan masih berupa *exposure draft*, yaitu ED PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah. Organisasi pengelola zakat sebagai entitas bisnis juga membutuhkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, sebaiknya ada standar akuntansi yang baku untuk amil zakat, infak/sedekah.

Jika meninjau kedudukan zakat dalam Islam, kewajiban berzakat sangat mendasar dan fundamental. Begitu mendasarnya sehingga perintah zakat dalam Al-Quran sering disertai dengan ancaman yang tegas. Zakat menempati rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Dalam Al-Quran seringkali kata zakat dipakai bersamaan dengan kata shalat, yang menegaskan adanya kaitan komplementer antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal – ketuhanan. Maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal – kemanusiaan.

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

LAZ Pos Keadilan Peduli Ummat sudah menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang professional. Laporan keuangan PKPU terdiri dari Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 45 Pelaporan Akuntansi Organisasi Nirlaba.

- Neraca sudah sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan. Aktiva dibagi dalam 2 kelompok Aktiva Lancar, dan Aktiva tidak Lancar. Sisi pasiva terdiri dari kelompok Kewajiban dan Dana.
- Dalam Laporan Aktivitas PKPU, terlihat bahwa pencatatan dan pengelompokkan Dana agak sedikit berbeda dengan ketentuan dalam ED PSAK 109. Dimana didalam ED PSAK 109 setiap jenis dana dikelompokkan secara terpisah dengan jenis dana lain dan masing-masingnya terdiri dari penerimaan dan penyaluran, serta saldo awal dan akhir. Sementara pelaporan aktivitas penggunaan dana PKPU disajikan berdasarkan aktivitas Penerimaan semua dana (dengan pemisahan dana terikat dan tidak terikat), kemudian Penyaluran dana, dan disimpulkan dengan jumlah saldo awal dan akhir Saldo Dana. Secara umum dapat dikatakan cukup selaras dengan ED PSAK 109, akan tetapi berbeda dari segi pengelompokkan.
- Laporan Arus Kas sesuai dengan PSAK terkait, PSAK 2: Laporan Arus Kas.
- Laporan keuangan PKPU juga dilengkapi dengan Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djuanda, Gustian, dkk. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryani, Dahlia. 2005. *Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Laz PT Semen Padang dan Lazis Universitas Islam Indonesia)*. Yogyakarta : UII.
- Kuntowidjojo. 1991. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Marina, Yeni. 2001. *Akuntansi untuk Zakat Perusahaan*. Padang: Universitas Andalas.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta : Kencana.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2006. *Menyibak Akuntansi Syari'ah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syari'ah Dari Wacana Ke Aksi*. Jogjakarta: Penerbit Kreasi Wacana.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Widodo, Hertanto dan Kustiawan, Teten. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Cetakan Pertama. IMZ. Jakarta.
- <http://miste.unila.ac.id>. Jurnal Akuntansi dan Keuangan “Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Organisasi Pengelola ZaKat”.
- <http://iaiglobal.or.id>. ED PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah.
- <http://www.antara-sumbar.com>
- <http://www.dewanzakat.blogspot.com>